

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal abad ke-20 di Indonesia berdiri beberapa organisasi perempuan, salah satunya adalah organisasi Aisyiyah yang berdiri pada tanggal 21 April tahun 1917 masehi diKauman, Yogyakarta<sup>1</sup>. Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang dirintis oleh Siti Walidah istri dari KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Berdirinya organisasi Aisyiyah berkeinginan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya kalangan perempuan, seperti memperkenalkan pandangan bahwa Islam menganggap perempuan setara dengan laki-laki dalam ranah keagamaan maupun sosial.<sup>2</sup>

Aisyiyah merupakan lembaga Muhammadiyah yang merupakan wadah perjuangan dan amal usaha bagi kaum perempuan Muhammadiyah. Kedudukannya sebagai organisasi otonom khusus Muhammadiyah tidak sama dengan organisasi-organisasi otonom yang lain.. Aisyiyah dinyatakan sebagai organisasi otonom khusus yang

---

<sup>1</sup>Ratna Puspitasari EDUEKSOS: *Kajian Gender Etnisitas dan Nasionalisme Pada Pergerakan Perempuan*, Vol 2. No.10. (juli-Desember,2013),P.26

<sup>2</sup>Rof'ah, *Posisi Dan Jatidiri Aisyiyah : Perubahan Dan perkembangan 1917-1998* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016 ), p.31

seluruh anggotanya, diberi wewenang menyelenggarakan amal usaha yang ditetapkan oleh pimpinan Muhammadiyah dalam koordinasi unsur pembantu pimpinan yang membidangi seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang amal usaha.<sup>3</sup>

Sebagai organisasi otonom Aisyiyah berkembang dengan perluasan struktur organisasi dan berbagai jenis amal usaha yang menyebar hingga ke seluruh pelosok tanah air Indonesia. Perluasan pengembangan amal usaha di bidang pendidikan, bidang kesehatan, pelayanan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan amaliah kemasyarakatan lainnya. hingga aktivitas keluarga sakinah dan Qoryah Thayyibah. menjadi pilar strategis gerakan perempuan Muhammadiyah.<sup>4</sup>

Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah yang berjuang di seluruh aspek kehidupan dalam menjalankan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar memerlukan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan komitmen tinggi sebagai gerakan Aisyiyah.

Secara khusus Aisyiyah telah berkontribusi bagi peningkatan martabat dan peran perempuan sehingga memperoleh kedudukan yang

---

<sup>3</sup>Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah* (Yogyakarta : Aisyiyah Pres 2005 ), p. 43

<sup>4</sup>Haedar Nasir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*, ( Suara Muhammadiyah : Yogyakarta, 2010 ), p.370

adil dan setara dalam kehidupan. Amal usaha Aisyiyah telah dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Perjuangan Aisyiyah sepanjang perjalanan bangsa Indonesia yaitu diantaranya adalah karena kekuatan sumberdaya manusianya dengan semangat militansi, komitmen, dan pengkhidmatan yang tinggi dalam perjuangan membangun kejayaan umat dan bangsa Indonesia.<sup>5</sup>

Berdirinya Aisyiyah Banten sebelum Banten resmi menjadi provinsi, Aisyiyah Banten masuk dalam Wilayah Banten Jawa Barat. Seiring di Banten menjadi provinsi dari Jawa Barat, Aisyiyah Banten berdiri pada tahun 2000, Pendirian Aisyiyah wilayah Banten ini dituangkan melalui surat keputusan Pimpinan Pusat Aisyiyah. Surat keputusan ini ditanda tangani oleh Prof. Dr, Hj. St, Chammah Soeratni dan Hj. Mahsunah Syakir. masing-masing secara berurutan menjabat sebagai Ketua dan Sekretaris Pimpinan Pusat Aisyiyah yang berkedudukan di Yogyakarta.<sup>6</sup>

Setelah Banten menjadi provinsi, posisi dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan nampaknya mulai mengalami perubahan. Dalam aspek pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar

---

<sup>5</sup>Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Dinamika Dan Pengembangan Organisasi*, ( Yogyakarta : 2010 ),p.37

<sup>6</sup>Ni'mah Ima, diwawancarai oleh Subhan, *Tatap Muka*, Serang Banten, 05 Juni, 2022

sampai tingkat Perguruan Tinggi sudah semakin terbuka luas. Pertumbuhan lembaga Pendidikan tinggi tersebut menopang peningkatan peran serta kelompok perempuan dalam bidang sosial budaya.

Dalam bidang sosial keagamaan, keberadaan majlis majlis ta'lim yang khusus perempuan semakin bertambah banyak dan tidak hanya sekedar aktivitas pengajian, tetapi juga aktivitas kebudayaan, begitu juga pusat-pusat studi perempuan di berbagai lembaga pendidikan, lembaga sosial keagamaan, dan organisasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin melanjutkan penelitian dalam skripsi judul skripsi tentang organisasi perempuan dengan judul “ ***Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Aisyiyah Banten Tahun 2000-2015***” adapun alasan ini pertama Aisyiyah merupakan organisasi yang pertama hadir di masa pergerakan. Aisyiyah merupakan organisasi yang masih eksis dan berkembang dengan amal usahanya di mana-mana. Dan secara metodologi lebih memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan informasi lebih jauh.

---

<sup>7</sup>Wazin, *Potret Perempuan Banten Dalam Dinamika Kehidupan Sosial Keagamaan Dan Politik Banten* (Penelitian LP2M UIN SMH Banten : 2015 ), p. 134

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Berdirinya Aisyiyah Banten ?
2. Bagaimana Pertumbuhan Aisyiyah Banten Tahun 2000-2015 ?
3. Bagaimana Kontribusi Aisyiyah Banten Tahun 2000-2015 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang :

1. Berdirinya Aisyiyah Banten
2. Pertumbuhan Aisyiyah Banten Tahun 2000-2015
3. Kontribusi Aisyiyah Banten Tahun 2000-2015

## **D. Tinjauan Pustaka**

Telah banyak karya tulis yang membahas mengenai Organisasi Aisyiyah, baik dalam bentuk buku hasil penelitian seperti, skripsi, thesis dan lain sebagainya.

Shalah Qazan, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*.<sup>8</sup> Dalam buku *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan*

---

<sup>8</sup>Shalah Qazan, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*, (Solo : Era Intermedia,2001).

*Perempuan*, memaparkan bahwa terwujudnya kebebasan perempuan yang sesungguhnya akan didapatkan dengan cara memulai kembali kehidupan yang Islami, yakni bila perempuan islami berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya untuk mengubah kondisi yang lebih baik, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Buku yang berjudul *Wacana Gerakan Perempuan Kontemporer*<sup>9</sup> yang di tulis dan diterbitkan oleh pimpinan pusat Aisyiyah. Buku ini *wacana Gerakan Perempuan Kontemporer* di dalamnya memuat tentang pemberdayaan perempuan yang harus dimulai dengan mengisi konsepsi, persepsi dan pemahaman tentang perempuan yang didasarkan budaya yang menghambat pemberdayaan perempuan itu sendiri. Dalam memperbaiki konsepsi, persepsi dan pemahaman tentang perempuan harus sejalan dengan ajaran Islam secara tepat dimana Islam menggariskan tata aturan pembentukan masyarakat secara utuh dan bulat. Setiap unsurnya laki-laki dan perempuan mempunyai peranan yang sama-sama penting, perananya tidak saling mengatasi, tidak saling menguasai, tetapi sesuai dengan kondisi esensialnya masing-masing dengan saling melengkapi dan

---

<sup>9</sup>Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Gerakan Perempuan Kontemporer*, (Yogyakarta: 2002)

menyempurnakan demi tercapainya masyarakat yang berbahagia segenap warganya. Hal ini untuk menghilangkan dan menetralkan hambatan psikologis, kultural, untuk memudahkan jalan peningkatan peranan perempuan dalam segala aspek.

Buku yang berjudul : *Tentang Perempuan Islam : Wacana Dan Gerakan*<sup>10</sup> yang disunting oleh Jajat Burhanuddin dan Oman Faturrohmah. Hal yang menjadi pokok pembahasan dalam buku ini *Tentang Perempuan Islam : Wacana Dan Gerakan* adalah berkaitan dengan perkembangan, perubahan dan perdebatan tentang perempuan di Indonesia, yang semuanya dihubungkan dengan Islam. Dalam buku ini *Tentang Perempuan Islam : Wacana Dan Gerakan* awal abad ke-20 sebagai periode pertama ketika kaum perempuan mulai memasuki wacana sosial intelektual Islam Indonesia dan yang terpenting dari masa tersebut adalah sebagai tanda kaum perempuan mulai merumuskan diri mereka di tengah perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia.

Buku yang berjudul *Aisyiah : Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Islam.*<sup>11</sup> yang ditulis dan diterbitkan oleh Pimpinan

---

<sup>10</sup>Jajang Buharnudin, *Tentang Perempuan Islam Wacana Dan Gerakan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)

<sup>11</sup>Pimpinan Pusat Aisyiah, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : 2005).

Pusat Aisyiyah. Buku ini *Tentang Perempuan Islam : Wacana Dan Gerakan* membahas tentang Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang bergerak dalam usaha peningkatan martabat dan kesadaran perempuan untuk menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra. *Perempuan-Perempuan Pemburu Syurga Menyibak Rahasia Kejayaan Aisyiyah*,<sup>12</sup> memaparkan tentang perkembangan Aisyiyah, yakni perempuan Islam berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya untuk mengubah kondisi yang lebih baik. khususnya kaum perempuan saat itu yang mendapatkan keterbatasan dalam ruang publik, dasar pemikiran Nyai Siti Walidah bersama K.H Ahmad Dahlan mendirikan yang dilakukan oleh Aisyiyah dalam memajukan masyarakat umat islam melalui berbagai bidang amal usaha Aisyiyah sebagai nyata dalam mengamalkan Amal Ma'ruf Nahi Munkar.

Tesis yang berjudul *Posisi Dan Jati Diri Aisyiyah*<sup>13</sup>(Perubahan Dan Perkembangan 1917-1998 ) ditulis oleh Ro'fah yang isinya menjelaskan mengenai sejarah organisasi Aisyiyah di Indonesia, mulai dari sejarah latar belakang berdirinya organisasi Aisyiyah di Yogyakarta

---

<sup>12</sup>Muhammad Ghazali Bagus Ani Putra, *Perempuan-Perempuan Pemburu Syurga Menyibak Rahasia Kejayaan Aisyiyah*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2017)

<sup>13</sup>Rof'ah, *Posisi Dan Jati Diri Aisyiyah* (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2016)



dan berbagai polemik yang dilalui Aisyiyah hingga proses perkembangan organisasi Aisyiyah dalam beberapa periode. Thesis yang berjudul *Posisi Dan Jati Diri Aisyiyah* banyak membahas mengenai organisasi Aisyiyah sehingga dapat menjadi sumber untuk penelitian sebagaimana penulis terutama kali berangkat dari pembahasan Aisyiyah secara umum atau Aisyiyah di Indonesia.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian sejarah juga memerlukan ilmu bantu dalam melihat gerak perkembangannya karena bersifat multidimensi sehingga penelitian dibantu oleh ilmu sosial yang dapat mengungkapkan segi-segi sosial dan peristiwa sejarah.<sup>14</sup> Teori progersif linier Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun berafiliasi dalam tiga aliran filsafat sejarah dan salah satunya adalah aliran sejarah sosial. Aliran ini berpendapat bahwa fenomena-fenomena sosial secara dapat ditafsirkan. Dan teori teorinya dan dapat diikhtisarkan dari fakta-fakta sejarah.<sup>15</sup> Aisyiyah adalah badan otonom yang mewadahi perempuan-perempuan Muhammadiyah untuk mengaktualisasikan dirinya. Bentuk aktualisasi tersebut dapat dilihat dari keterlibatan perempuan Aisyiyah dalam diberbagai bidang kehidupan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya,2001),p.26

<sup>15</sup> Moeflich Hasbullah dan Dedi Supriydi, *Filsafat sejarah*, (Bandung : PusakaSetia, 2012),p.50

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka,2007),p.128

Teori feminis merupakan suatu teori yang membahas tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia ditinjau dari perspektif perempuan. Teori feminisme memusatkan perhatiannya pada tiga hal yaitu : *pertama*, objek utama kajiannya adalah situasi dan pengalaman perempuan dalam masyarakat, *kedua* membicarakan perempuan sebagai subjek utama dalam proses kajiannya, *ketiga*, teori feminis kritis dan aktif membela perempuan dengan berusaha menghasilkan dunia yang lebih baik untuk perempuan pada khususnya dan manusia pada umumnya.<sup>17</sup>

Teori feminis mengembangkan suatu sistem ide-ide tentang kehidupan manusia yang mencirikan perempuan sebagai objek dan subjek, pelaku dan yang mengetahui. Feminis mempunyai suatu sejarah yang sama panjangnya dengan subordinasi perempuan, perempuan telah disubordinasi nyaris selalu dan dimana mana. hingga akhir 1700-an tulisan feminis semakin lestari sebagai tetapan protes yang kecil namun gigih. Sejak saat itu hingga sekarang, tulisan feminis telah menjadi gelombang pasang karya kritis yang terus bertumbuh.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ida Hidayatul Aliya, dkk, *Feminisme Indonesia Dalam Liintas Sejarah*, Temali : Jurnal Pengembangan Sosial, Vol.1.No.1 (2018),p.141

<sup>18</sup>George Ritzer, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2012),p.847

Feminis Gerakan Wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum Wanita dan pria.<sup>19</sup> Kamus Oxford memasukan kata feminisme yang diberi arti sebagai pandangan dan prinsip-prinsip untuk memperluas pengakuan hak-hak perempuan.<sup>20</sup> pengertian lain mengenai feminis adalah gerakan pembebasan perempuan yang tujuan akhirnya adalah tatanan kehidupan yang adil dan manusiawi. Feminisme juga erat kaitanya dengan kajian gender yaitu suatu konsep yang di gunakan untuk mengidentifikasi perbedaan perempuan dengan laki-laki ditinjau dari pengaruh sosial budaya atau bentuk rekayasa masyarakat / konstruksi sosial ( *Social Constructions* ).<sup>21</sup>

Fatima Mernissi dikenal sebagai salah satu penulis perempuan yang berasal dari maroko. Fatima Mernissi belajar politik di Universitas Brandies di Sorbonne dan berhasil meraih gelar Doctor. Fatima Mernissi begitu tertarik mempelajari Islam dan berusaha mewujudkan dalam kehidupan modern. Gerakan feminis islam yang diperjuangkan Fatima Mernissi adalah satu usaha untuk mengubah pola kehidupan masyarakat terutama bagi kaum perempuan agar mendapatkan haknya secara adil sebagaimana terdapat dalam keluarga dan masyarakat sehingga diperoleh suasana kehidupan yang

---

<sup>19</sup>Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana,2017),p.67

<sup>20</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa,2008),p.410

<sup>21</sup>Sovitriana, *Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi*, (Ponorogo : Indonesia, 2020),p.8

berkemajuan, kaum perempuan memperoleh hak mengenyam pendidikan dan menguasai ataupun mengerjakan bidang-bidang lainnya. Adapun titik tolak pemikiran feminisme Fatimah Mernissi mendasarkan atas pemahaman (penafsiran ulang) terhadap teks-teks keagamaan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>22</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sejarah, Metode Sejarah merupakan penyelidikan atas sesuatu masalah dengan mengaplikasikannya dengan jalan pemecahaan dalam historis.<sup>23</sup> Karena yang diteliti adalah peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini akan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan data dan fakta.

Setelah masalah dapat dirumuskan kemudian dilakukan metode penelitian sejarah yang dilakukan dalam 4 (empat) tahapan penulisan yaitu, tahap Heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

### **1. Tahapan Heuristik**

Tahapan heuristik adalah tahapan mencari dan mengumpulkan data data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, Heuristic

---

<sup>22</sup>Widyastini, *Gerakan Feminisme Islam Perspektif Fatimah Mernissi*, Jurnal Filsafat, Vol.18.No.2. 2008,p.66

<sup>23</sup>Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999),p.53

berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Heuriskein*, artinya memperoleh. Jadi heuristik adalah proses pencarian sumber dan jejak-jejak peristiwa sejarah.

Dalam tahapanya heuristik penulis mengadakan beberapa cara yang ditempuh, yaitu mencari sumber tertulis maupun tidak tertulis

- a. Observasi merupakan penelitian secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis sebelum melakukan penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.
- b. Wawancara tertentu yaitu tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu, yaitu dilakukan oleh dua pihak. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap Pimpinan Wilayah Aisyiyah Banten dengan Ibu Ima selaku pengurus Aisyiyah Banten dan kawan-kawan..
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data data dari catatan, dokumentasi, atau berupa foto-foto sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penulis merekam hasil wawancara dan foto saat melaksanakan wawancara.

Studi pustaka ini secara teknis dilakukan beberapa tempat diantaranya, perpustakaan Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten” Perpustakaan Daerah (Pusda) perpustakaan kota Serang (Puskot) perpustakaan Fuda UIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Perpustakaan Taman Baca Masyarakat Aisyiyah Banten

### 1. Tahapan Kritik

Tahapan kritik adalah tahapan penyeleksiaan dan pengujian data, baik secara Ekstren dilakukan untuk mengetahui keaslian dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern dilakukan untuk meneliti kredibilitas sejarah.<sup>24</sup>

Pada tahapan untuk penulis mencoba untuk menilai dan mengkritisi sumber-sumber yang terkumpul. Diharapkan akan memperoleh fakta-fakta historis dan otentik. Penulis berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber sumber yang telah ditemukan. sumber-sumber yang diperoleh akan di pilih melalui tahap kritik eksternal yaitu cara pengujian kebenaran sumber sejarah dan aspek-aspek luar sumber tersebut yang digunakan, kemudian menggunakan kritik intern yaitu pengujian kebenaran yang dilakukan terhadap isi dan sumber sejarah. Pada langkah ini peneliti dapat

---

<sup>24</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana 2013 ), p. 73

menyaring informasi atau data yang diperoleh guna mendapatkan hasil penelitian yang baik dan relevan.

## 2. Tahap Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahap kegiatan menguraikan atau menafsirkan fakta-fakta untuk memberikan makna dan pengertian serta menghidupkan kembali proses sejarah. Dalam tahapan Interpretasi fakta-fakta yang terlepas dirangkaikan sehingga menjadi satu kesatuan yang elok, serta fakta-fakta yang ada dijadikan landasan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu kedalam konteks kekiniaan.

## 3. Tahap Historiografi

Tahap historiografi adalah fase terakhir dalam metode sejarah, Historiograf merupakan cara penulisan pemaparan. Atau pelapor hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian dalam penulisan untuk memberikaan jawaban-jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian historiografi adalah tahap interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang selaras<sup>25</sup>. Dalam menganalisis *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Aisyiyah Banten Tahun 2000-2015*, peneliti berusaha menyajikan data penelitian yang sesuai dengan penelitian dan

---

<sup>25</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana, 1999), p. 67

pencarian data yang dikemas untuk menjadi sebuah Skripsi yang mungkin belum sempurna.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika pembahasan, penulis membagi ke dalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematis pembahasannya sebagai berikut :

**Bab I** Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II** Berdirinya Aisyiyah Banten, meliputi : Berdirinya Aisyiyah Banten, Visi Misi Aisyiyah Banten. Tujuan Organisasi Aisyiyah Banten.

**Bab III** Pertumbuhan Aisyiyah Banten Tahun 2000-2015, meliputi : Bidang Pendidikan Tahun 2000-2005, Bidang Kesehatan Tahun 2005-2010, Bidang Ekonomi Tahun 2010-2015.

**Bab IV** Kontribusi Aisyiyah Banten Tahun 2000-2015, meliputi : Mendirikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Perguruan Tinggi, Membentuk Pengembangan Dakwah, Pemberdayaan Lembaga sosial.

**Bab V** Penutup, berisi : Kesimpulan dan Saran-Saran.